

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita kambuh tuberkulosis (Tb) adalah pasien Tb yang sebelumnya pernah mendapat pengobatan Tb dan telah dinyatakan sembuh atau pengobatan lengkap, didiagnosis kembali dengan BTA positif (apusan atau kultur). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan Tb paru yaitu harus ada infeksi, jumlah basil sebagai penyebab infeksi harus cukup, virulensi yang tinggi dari basil tuberkulosis, daya tahan tubuh yang menurun memungkinkan basil berkembang biak dan keadaan ini menyebabkan timbulnya kembali penyakit TB paru, perilaku kebiasaan merokok, pengobatan yang terlalu pendek, dan kemungkinan resistensi obat.⁽¹⁾

Dampak kekambuhan Tb paru akan menimbulkan masalah baru yang kemungkinan resistensi obat anti tuberkulosis. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Robert tahun 2004 menyatakan bahwa kambuhnya tuberkulosis setelah pengobatan dapat disebabkan oleh infeksi dengan strain yang sama. Hal ini memungkinkan terjadi resistensi obat karena penyakit ini kembali dengan lebih kuat, lebih sulit di obati, pengobatannya sangat mahal dan keberhasilannya rendah, selain itu adanya kejadian kambuh pada penderita tuberkulosis paru akan meningkatkan penularan tuberkulosis paru di masyarakat.⁽²⁾

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penyebaran kuman Tb telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 8,7 juta kasus insiden tuberkulosis secara global dengan prevalensi 125 kasus per 100.000 penduduk.^(3, 4)

Berdasarkan data WHO pada tahun 2013 Indonesia menempati peringkat empat terbanyak untuk negara penderita Tb setelah China, India, dan Afrika Selatan dan merupakan

penyakit penyebab kematian urutan ketiga setelah penyakit jantung dan penyakit saluran pernapasan. Prevalensi TB di Indonesia pada tahun 2013 adalah 297 per 100.000 penduduk dengan kasus baru setiap tahun mencapai 460.000 kasus. ⁽⁵⁾

Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2007 penemuan kasus Tb mengalami peningkatan yaitu tahun 2007 sebanyak 3.660 kasus, dan tahun 2008 sebanyak 3.896 kasus. Tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 3.914 kasus dan tahun 2010 ditemukan sebanyak 3.926 kasus yang tersebar dalam 16 kabupaten/kota dalam Propinsi Sumatera Barat. ⁽⁶⁾

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat faktor determinan kambuh pada penderita Tb paru, salah satunya Penelitian Ruslantri tahun 2013 menunjukkan bahwa orang yang tidak teratur minum obat akan berpeluang mengalami kekambuhan tuberkulosis paru 9,45 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang teratur minum obat, orang yang berstatus gizi kurang akan berpeluang 9 kali lebih besar mengalami kekambuhan tuberkulosis paru dibandingkan dengan orang yang mempunyai status gizi normal. Hasil penelitian Rohmad tahun 2012 orang yang tinggal serumah atau tetangga dengan penderita tuberkulosis lain berisiko kambuh sebesar 2,22 kali lebih besar dibandingkan dengan penderita tuberkulosis yang tidak terpapar ulang dengan penderita tuberkulosis lain. ⁽⁷⁾

Kota Padang pada tahun 2012 menempati urutan pertama untuk kasus Tb paru di Provinsi Sumatera Barat diikuti oleh Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Agam. Pada tahun 2013 Prevalensi TB di Kota Padang adalah 938 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2015 sebanyak 776 penderita tuberkulosis paru BTA+ dengan 34 diantaranya merupakan penderita kambuh. ⁽⁸⁾

Melihat uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti “faktor risiko terjadinya kambuh pada penderita tuberkulosis paru di Kota Padang tahun 2016”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, besarnya jumlah kasus tuberkulosis paru yang belum teratasi, namun telah menimbulkan masalah baru yakni kejadian kambuh pada penderita tuberkulosis yang sebelumnya telah dinyatakan sembuh. Hal ini akan memungkinkan menimbulkan masalah yang lebih besar dimasa mendatang yakni resistensi obat anti tuberkulosis. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor risiko apa saja yang mempengaruhi terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru di Kota Padang tahun 2016?

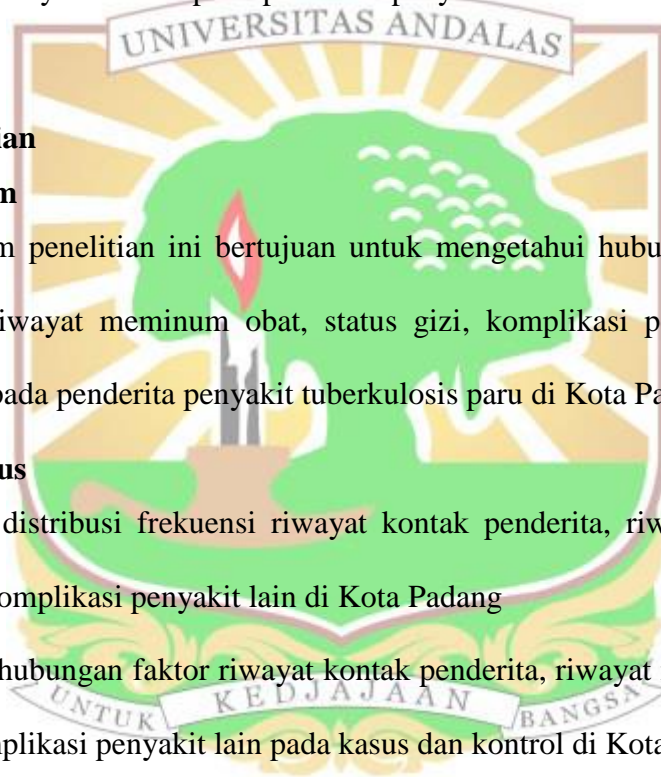
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor , riwayat kontak penderita, riwayat meminum obat, status gizi, komplikasi penyakit lain terhadap terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru di Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi riwayat kontak penderita, riwayat meminum obat, status gizi, komplikasi penyakit lain di Kota Padang
2. Mengetahui hubungan faktor riwayat kontak penderita, riwayat meminum obat, status gizi dan komplikasi penyakit lain pada kasus dan kontrol di Kota Padang.
3. Mengetahui faktor yang dominan berhubungan dengan terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru di Kota Padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penunjang pada penelitian sejenis mengenai faktor risiko terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor risiko terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru serta dapat dijadikan bahan penunjang dalam melakukan tindakan penanganan masalah tuberkulosis.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan faktor risiko terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Kota Padang merupakan salah satu kota penyumbang angka kejadian tuberkulosis yang tinggi di Indonesia. Dengan melihat masih tingginya angka kejadian tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis faktor yang berperan terjadinya kambuh pada penderita penyakit tuberkulosis paru yaitu variable paparan ulang penyakit, riwayat meminum obat, status gizi, penyakit penyerta dan status merokok. Penelitian ini dilakukan pada penduduk penderita tuberkulosis yang dinyatakan kambuh yang sebelumnya telah dinyatakan sembuh sebagai kelompok kasus dan penduduk penderita tuberkulosis yang dinyatakan sembuh pengobatan (tidak kambuh) sebagai kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini adalah *case control*.